I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kebutuhan minyak nabati dunia terus meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk dan peningkatan domestic bruto. Jumlah penduduk di kawasan timur jauh lebih banyak sekitar 3,2 milyar atau sekitar 50% penduduk dunia. Di daerah inilah tingkat pertumbuhan ekonomi hingga pertengahan tahun 2010 merupakan yang paling tinggi. Konsumsi penduduk di kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara masih jauh di bawah rata-rata penggunaan minyak nabati per kapita per tahun penduduk dunia.

Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar kedua setelah Malaysia. Sebanyak 85% lebih pasar dunia kelapa sawit dikuasai oleh Indonesia dan Malaysia. Menurut Derom Bangun, Ketua GAPKI (Gabungan Perusahaan Kelapa Sawit Indonesia), pada tahun 2008 diperkirakan Indonesia bisa menjadi produsen kelapa sawit terbesar di dunia. Perkebunan kelapa sawit pun bisa menghadirkan prestasi-prestasi yang membanggakan dan layak untuk ditiru. Kesemuanya itu bergantung pada manajemen dan pemimpinnya. Sebagai Negara pertanian, Indonesia berpeluang menjadi *market leader* pada berbagai komoditi pertanian. Peluang dan prospek pasar agroindustri cukup terbuka lebar, tergantung bagaimana cara menggarap dan memanfaatkan peluang yang ada.

Minyak kelapa sawit merupakan komoditas yang mempunyai nilai strategis karena merupakan bahan baku utama pembuatan minyak makan. Sementara, minyak makan merupakan salah satu dari 9 kebutuhan pokok bangsa Indonesia.

Permintaan akan minyak makan di dalam dan luar negeri yang kuat merupakan indikasi pentingnya peranan komoditas kelapa sawit dalam perekonomian bangsa. Dalam usaha meningkatkan produktivitas kelapa sawit diperlukan usaha pemeliharaa tanaman secara intensif, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman maupun gulma. Salah satu masalah yang cukup penting di perkebunan kelapa sawit adalah masalah gulma yang mengganggu tanaman utama dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Salah satu masalah penting dalam upaya memantapkan produksi dan menekan biaya produksi kelapa sawit adalah masalah gulma. Tumbuhan ini menyebabkan kerugian yang diakibatkan oleh kompetisi atau kompetisi langsung dalam kebutuhan unsur hara, air, cahaya matahari, CO_2 dan ruang tumbuh dengan tanaman pokok perkebunan. Gulma menyebabkan kerugian tidak langsung dalam peranan sebagai tanaman inang, beberapa jenis hama dan penyakit serta adanya gulma tertentu yang mengeluarkan zat penghambat pertumbuhan (alelopati) seperti pada alang-alang, sambung rambat dan teki. Dengan menghilangkan atau setidaknya mengurangi terjadinya persaingan antara tanaman utama dan gulma, niscaya pertumbuhan tanaman utama akan lebih baik (Sukma dan Yakup, 2002).

OPT yang merugikan tumbuhan perkebunan,yaitu gulma, hama dan penyakit. Pada perkebunan kadang kurang memperhatikan gulma sebagai OPT, sehingga dalam kurun waktu tertentu populasi gulma sudah melebihi batas. Gulma – gulma ini akan berkompetisi dengan tanaman utama dalam mendapatkan unsur hara yang diperlukan pertumbuhannya. Gulma dapat menjadi tempat persembunyian hama.

Pembersihan gulma sangat penting untuk menekan perkembangan hama yang dapat menyerang tumbuhan.

Berbeda dengan hama dan penyakit, pengaruh yang diakibatkan oleh gulma tidak terlihat secara langsung. Namun, secara akumulatif kerugian yang ditimbulkan besar. Gulma merupakan kompetitor kuat dengan tanaman kelapa sawit dalam kebutuhan unsur hara dan air. Kerugian akibat persaingan antara tanaman perkebunan dengan gulma yaitu pertumbuhan tanaman terhambat, penurunan kualitas dan kuantitas produk, produktivitas kerja terganggu, serta gulma menjadi inang hama dan penyakit. Selain berkompetisi untuk memperebutkan kebutuhannya, beberapa jenis gulma antara lain lalang dan mikania dapat mengeluarkan zat yang bersifat racun, yaitu zat *allelophaty,* yang menghambat pertumbuhan tanaman (Barus,2003). Menghindari kerugian akibat gulma, dilakukan pengendalian secara mekanis, biologis, maupun kimiawi. Biaya pengendaliannya bervariasi dan tergantung tipe dominansi gulma, metode yang dipakai, umur tanaman, dan ada tidaknya tanaman penutup tanah.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Dominasi gulma yang terdapat di dekat dan jauh dari sungai pada lahan kelapa sawit.
2. Mengetahui keragaman komunitas gulma pada dekat dan jauh dari sungai.
3. Untuk mengetahui pengendalian yang harus dilakukan

C. Manfaat Penelitian

1. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan pengetahuan tentang komunitas gulma pada perkebunan kelapa sawit.
2. Adapun bagi praktisi yaitu dapat menentukan cara pengendalian gulma yang tepat.